UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB 2

BIOGRAFI FAZLUR RAHMAN

1.1 Riwayat Hidup Fazlur Rahman

Fazlur Rahman dilahirkan pada tanggal 21 September 1919 di Hazara, suatu daerah di Anak Benua Indo-Pakistan yang sekarang terletak di Barat Laut Pakistan.[17] Wilayah ini sudah tidak diragukan lagi telah melahirkan banyak pemikir Islam yang cukup berpengaruh dalam perkembangan pemikiran Islam, Seperti Syah Waliyullah ad-Dihlawi (1703-1762 M), Sayyid Ahmad Khan (1817-1898 M), Sayyid Amir Ali (1849-1928 M) dan Muhammad Iqbal (1977-1938 M). Pada masa ini umat Islam di India sedang bergejolak dan berjuang membentuk negara sendiri yang bebas dari India, yaitu suatu negara yang berlandaskan ajaran Islam. Fazlur Rahman dibesarkan dalam suatu keluarga dengan tradisi keagamaan mazhab Hanafi yang cukup kuat. Oleh karenanya, sebagaimana diakuinya sendiri bahwa ia telah terbiasa menjalankan ritual-ritual agama, seperti shalat dan puasa secara teratur sejak masa kecilnya dan tidak pernah meninggalkannya.[18]

Dasar pemahaman keagamaan keluarganya yang cukup kuat itu dapat ditelusuri dari ayahnya yang bernama Maulana Shihab ad-Din dan ibunya bernama Ny. Bilqis Rahman. seorang ulama tradisional kenamaan lulusan Dar al-'Ulum, Deoband. Di sekolah ini Shihab ad-Din belajar dengan beberapa tokoh terkemuka, diantaranya Maulana Mahmud Hasan (w.1920) yang lebih dikenal dengan Syekh al-Hind, dan seorang Fakih ternama Maulana Rasyid Ahmad Gangohi (w. 1905). [19] Maulana Shihab ad-Din sendiri adalah seorang ulama modern, meskipun terdidik dalam pola pemikiran Islam tradisional.

Ayahnya ini memiliki keyakinan bahwa Islam melihat modernitas sebagai tantangan-tantangan dan kesempatan-kesempatan yang harus dihadapi. Pandangan ayahnya inilah yang kemudian mempengaruhi pemikiran dan keyakinan Fazlur Rahman. Keyakinan seperti ini pulalah yang kemudian dimiliki dan mewarnai

---

[17] Zulkarnain, *op.cit*, 15

[18] Ibid, 17

[19] Fazlur Rahman, *Gelombang perubahan dalam Islam (studi Fundamentalis Islam)*, disunting oleh Ebrahim Moosa, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2001), 1

pemikiran Fazlur Rahman. Bekal dasar tersebut di atas memiliki pengaruh yang cukup berarti dalam pembentukan kepribadian dan intelektualitas Fazlur Rahman pada masa-masa selanjutnya.[20] Melalui didikan ayahnya, Fazlur Rahman menjadi sosok yang cukup tekun untuk menimba pengetahuan dari berbagai sumber dan media, termasuk karya-karya Barat. Pengajaran dan pendidikan tradisional ilmu-ilmu keislaman pada waktu kecil beliau terima dari ayahnya Maulana Shihab ad-Din di rumah.

Semenjak usia sepuluh tahun, Fazlur Rahman telah hapal Al-Qur'an sebanyak 30 juz walaupun keluarga masih bersifat tradisional, namun pola perilaku kekeluargaan sangat akomodatif terhadap unsur modernitas. Ayahnya sangat menghargai pendidikan sistem modern. Dorongan keluarganya itulah yang banyak mempengaruhi pemikiran Fazlur Rahman di kemudian hari. Pada usia 14 tahun atau sekitar tahun 1933 Fazlur Rahman dibawa ke Lahore tempat tinggal leluhurnya disana lah ia masuk sekolah modern. Sekolah atau madrasah ini didirikan oleh Muhammad Qasim Nanotawi pada tahun 1867.

Akan tetapi pada malam harinya ia tetap mendapatkan pelajaran agama secara tradisional dari ayahnya Maulana Shahab al-Din di rumahnya. Semangat muda Rahman mengantarkan dia mulai gemar belajar filsafat, bahasa Arab, teologi, hadits dan tafsir. Lebih dari itu, karier intelektualnya ditingkatkan dengan penguasaan berbagai bahasa: Persia, Urdu, Inggris, Perancis dan Jerman, Bahasa Eropa kuno dan Latin.[21]

Pengaruh ayah dan ibunya itu sangat kuat dalam membentuk kerangka pemikiran dan pengamalan keagamaan Fazlur Rahman, sang ayah yang dididik dalam pola pemikiran Islam tradisional namun toleran terhadap nilai-nilai modernitas sebagai kenyataan sehari-hari. Dari ibunya diajarkan nilai-nilai kebenaran, kasih sayang, ketabahan dan cinta. Hal lain yang mempengaruhi Fazlur Rahman adalah tradisi mazhab Hanafi yang dianut oleh keluarganya dan ini yang membentuk pola pemikirannya dalam hal keagamaan. Tradisi mazhab Hanafi dikenal sebagai salah satu mazhab Sunni yang mengedepankan akal-logika. Ini menjadi landasan berpikir Fazlur Rahman untuk selalu berada di jalur pemikiran

[20] Ibid, 2

[21] Khotimah, *op.cit*, 240

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

keagamaan yang bercorak rasional. Meskipun demikian, beliau tidak mau dikungkung oleh satu mazhab tertentu.

1.2 Pendidikan Fazlur Rahman

Setelah menamatkan pendidikan menengahnya, fazlur Rahman melanjutkan pendidikannya dengan mengambil bahasa Arab sebagai konsentrasi studinya dan pada tahun 1940 ia berhasil mendapat gelar Bachelor of Art. Dua tahun kemudian, tokoh utama gerakan neomodernis Islam di universitas yang sama mendapatkan gelar master dalam bahasa Arab.[22]

Kedua gelar ini diperolehnya dari Universitas Punjab, Lahore. Namun gelar yang diperoleh dari perguruan tinggi di anak-benua India itu tampaknya lebih bersifat formalitas-akademia dibandingkan dengan aspeknya yang bersifat intelektual. Hal ini terbukti dari pernyataannya sendiri bahwa Pakistan tidak dapat menciptakan suatu dasar intelektual. Yang dimaksudkan dengan pernyataan-nya itu ialah dalam pengertian dasar intelektual yang memadai. Kritiknya terhadap sistem pendidikan Islam tercermin dari ungkapannya berikut: “Bila bahan bakar minyak bumi lenyap dari dunia, mungkin ada gantinya. Tetapi bila Islam yang lenyap, gantinya tidak akan ada lagi.” Hal ini menunjukkan komitmen dan keprihatinan Fazlur Rahman terhadap kondisi pen-didikan dan intelektual umat Islam pada masa itu. [23]

Setelah memperoleh gelar Master of Art dari Universitas Punjab pada tahun 1946, ia melanjutkan studi ke Universitas Oxford Inggris, walaupun pada saat itu terdapat anggapan di kalangan umat Islam bahwa belajar ke Barat adalah sesuatu yang naif. Namun Fazlur Rahman tetap pada pendiriannya didasarkan atas ketidakpuasannya terhadap mutu pendidikan di negara-negara muslim, termasuk di Pakistan.[24]

Pada prinsipnya keputusan Rahman untuk melanjutkan studi ke Oxford University, karena ketidakpuasannya terhadap mutu pendidikan tinggi Islam di negeri-negeri Muslim. Menurut Rahman lembaga pendidikan Islam seperti Al-Azhar Mesir, kenyataan nya mewakili sosok akhir Pemikiran Islam abad

[22] Zulkarnain, op.cit, 16

[23] Ibid, 16

[24] Pdf, *Biografi Fazlur Rahman*, diakses pada tanggal 2 februari 2017 pada jam 08.00

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pertengahan dengan beberapa modifikasi baru yang relatif amat kecil, serta posisi intelektual-spiritualnya tetap statis. Komitmen Rahman yang tinggi terhadap Islam dan keprihatinannya terhadap kondisi pendidikan dan intelektual kaum Muslim[25]

Setelah menyelesaikan studi doctoralnya, ia mengabdi untuk beberapa tahun di Durban University Inggris, kemudian ke institute of Islamic Studies, Mc Gill University Kanada dan menjabat sebagai Associate Professor of Philosophy. Pada tahun 1960-an Rahman kembali ke Pakistan, yang ketika itu sedang terjadi perdebatan sengit antara kelompok tradisionalis fundamentalis dengan kelompok modernis, dalam menentukan struktur yang relevan untuk Negara Islam di Pakistan. Situasi semacam itu tentu saja menjadi persoalan bagi Pengembangan Pemikiran keagamaan Rahman.[26] Pada bulan Agustus 1962, ia ditunjuk sebagai Direktur Lembaga Riset Islam, sebelumnya ia hanya menjadi staf selama beberapa sa'at. Kenyataannya lain, penunjukan atas dirinya tidak direstui oleh kalangan ulama, karena menurut mereka jabatan direktur tersebut seharusnya menjadi hak previlese ekslusif seorang 'alim yang terdidik secara tradisional. Kalangan ulama tidak pernah mema'af kan dosa Rahman karena memperoleh didikan keislaman dari Barat.

Di lembaga Riset itu Rahman telah mengelola dan berupaya sungguh-sungguh untuk memajukan pemikiran Islam. Strategi yang dijalankannya dalam memajukan lembaga itu dapat disimak dalam pernyataannya:" Selama saya menjabat sebagai direktur lembaga tersebut, antara Tahun 1962-1968, telah saya tempuh strategi ganda; mengangkat beberapa lulusan madrasah yang menguasai bahasa Inggris sebagai staf yunior dan mencoba melatih mereka mengenai teknik-teknik penelitian modern, sebaliknya merekrut staf-staf senior dari kalangan lulusan universitas yang memuat bidang studi filsafat atau ilmu-ilmu sosial. Di samping itu, kepada mereka saya berikan pelajaran bahasa Arab dan disiplin-disiplin Islam klasik yang pokok seperti hadis dan ushul fiqh. Saya pun mengirim beberapa orang ke luar negeri untuk mendapatkan training, bahkan jika memungkinkan untuk mendapatkan gelar-gelar tentang kajian-kajian keislaman baik di Universitas- universitas barat maupun Timur. Usaha saya untuk

[25] Ibid, pdf. Biografi Fazlur Rahman

[26] Akhyar Zailani, *pandangan Fazlur Rahman tentang Al-Qur'an,* (Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2008) cet. Pertama, 13

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengundang seorang sarjana Barat pascadoktoral yang masih muda sebagai guru tamu untuk bekerjasama dan mengawasi tugas-tugas penelitian para staf terutama dari segi-segi teknik penelitian ilmiah dan standar-standar kesarjanaan modern yang berkualitas ternyata gagal, sebab tidak ada sarjana seperti itu yang berhasil didapatkan, meskipun saya telah memberanikan diri menghadapi tantangan kuat terhadap gagasan tersebut yang datang dari harian karachi berpengaruh".[27]

Di samping sebagai direktur lembaga riset Islam, pada tahun 1964 Rahman juga ditunjuk sebagai anggota dewan penasihat ideologi islam pemerintahan Pakistan. Melalui dua lembaga tersebut, Rahman selama berada dipakistan terlibat secara intensif dalam upaya untuk mereinterpretasikan Islam menjadi idiom-idiom atau istilah-istilah rasional dan Ilmiah untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Namun gagasan pembaruan yang dirancangkan itu tidak lazim dan berlawanan secara diametral dengan opini-opini kalangan tradisionalis dan fundamentalis, sehingga gagasan-gagasannya senantiasa mendapat tantangan yang keras dan menimbulkan kontroversi-kontroversi yang tidak berkesudahan.[28]

Gagasan pembaruan yang menjadi kontroversi tersebut antara lain seperti masalah Sunnah dan hadist, poligami, keluarga berencana, riba dan bunga bank, sembelihan mekanis, serta masalah wahyu al- Qur'an, mendapat tantangan dan kecaman keras dari kalangan ulama tradisional-Konservatif. Kontroversi Pemikirannya di Pakistan diungkapkannya dalam sebuah artikel yang berjudul *Some Islamic Issues in the Ayyub Khan Era.* Puncak kontroversi Pemikiran Rahman di Pakistan, ketika ia menerbitkan buku yang berjudul Islam (1966), yang kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Urdu (1967), khususnya mengenai Pembaharuan tentang al- Qur'an secara keseluruhan adalah Kalam Allah dan dalam pengertian biasa seluruhnya merupakan Perkataan Muhammad. Akhirnya Rahman mengajukan surat pengunduran diri sebagai Direktur Lembaga Riset Islam tahun 1968.[29]

---

[27]Sa'dullah Assa'idi, *Pemahaman Tematik Al-Qur'an Menurut Fazlur Rahman*, (Yogyakarta:Penerbit Pustaka Pelajar, 2013) cet. Pertama, 47

[28]Ibid, 47

[29]Zailani, *op.cit*, 13

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kontroversi ini dilatar belakangi juga oleh ketidaksukaan kalangan ulama atas penunjukan Rahman untuk terlibat di dua lembaga tersebut, disamping kolaborasi Rahman dengan Ayyub Khan jelas tidak menguntungkan baginya. Keberatan-keberatan yang ditujukan terhadap gagasan-gagasan Rahman sebenarnya merupakan tantangan terselubung terhadap rezim Ayyub Khan. Jadi, kontroversi-kontroversi yang berkenaan dengan pemikiran Rahman lebih bersifat politis ketimbang akademis. Padahal sisi kebijakan dari pekerjaannya di dua lembaga itu terbuka untuk penelitian Publik, sehingga ide-ide dan usulannya sering berbenturan dengan kekuasaan politik.[30]

Itulah sebabnya Rahman harus menghadapi ancaman politik dan kekuasaan yang yang mempengaruhi pemikirannya. Meskipun ia ingin sekali mereformasi masyarakat Muslim, maka pemimpin politik seperti Ayyub khan tetap harus menyeimbangkan antara tujuan mereka dengan tekanan kadar kebijakan politik yang baik. Partai-partai politik dan kelompok-kelompok agama yang bertentangan dengan pemerintahan Ayyub Khan mengetahui, bahwa satu cara untuk menggagalkan orientasi reformis pemerintah adalah mengarahkan pada penggagas ide reformasi, yaitu Rahman yang menjadi obyek kritikan dan hujatan. Dengan segera lawan-lawan Khan menggulingkan setiap isu kontroversial yang diusulkan oleh pemerintah ke dalam tuduhan perdebatan politik dengan target Fazlur Rahman.

Semenjak awal Rahman menyadari bahwa sistematisasi kandungan ajaran Islam dan mensosialisasikannya ke dalam bentuk ketetapan-ketetapan yang relevan dengan perkembangan zaman yang memang menjadi semangat dasar kalangan modernis Pakistan, harus dilakukan. Namun Rahman juga menyadari bahwa tugas semacam itu akan mengundang banyak kecaman yang akhirnya akan menimbulkan disintegrasi dalam masyarakat. Inilah yang dianggap problema oleh kalangan modernis, tetapi Rahman memang telah bertekad untuk menyelaraskan gagasan-gagasannya karena menurutnya jika seseorang telah yakin akan suatu kebenaran maka ia wajib menyampaikannya.[31]

---

[30] Ibid, 13

[31] Akhyar Zailani, *op.cit*, 13

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Melihat kondisi yang berkembang di pakistan, maka tahun 1969, Rahman mengundurkan diri dari anggota Dewan Penasehat Pemerintah. Tahun 1970, hijrah ke Amerika Serikat. Disana ia menjabat sebagai Guru Besar Kajian Islam dalam berbagai aspeknya di *Departement of New Eastern Languanges and Civization University Chicago.* Di Universitas Chicago inilah ia menjadi salah seorang guru besar yang dihormati. Sebagai salah satu pusat Studi Islam terkemuka di Barat, maka universitas tersebut menjadi populer antara lain lantaran Rahman ditunjuk sebagai guru besarnya.[32]

Mata kuliah yang diberikan oleh Rahman, meliputi pemahaman al-Qur'an, Filsafat Islam, tasawuf, hukum Islam, pemikiran politik Islam, modernisme Islam, kajian-kajian mengenai al-Ghazali, Ibnu Taimiyah, Syah Wali-Allah, Iqbal, serta lainnya. Dengan memegang matakuliah dan fokus kajian inilah, maka dapat dibayangkan betapa luas dan dalamnya wawasan keilmuan Rahman. Tentunya hal ini ditandai dengan fenomena intelektual nya yang berkualitas yang tertulis rapih dalam berbagai karyanya. Itulah sebabnya, profesor Syafi'i Ma'arif mempunyai kesan tersendiri terhadap gurunya:" Rahman adalah seorang sarjana Muslim kaliber dunia. Pada dirinya berkumpul ilmu seorang alim yang alim dan ilmu seorang orientalis yang paling beken. Mutu kesarjanaannya ditandai oleh cara berpikirnya yang analitis, komunikatif, serius, jelas dan berani dalam mencari pemecahan terhadap masalah Islam dan umat". Cara Rahman yang berpikir menerapkan metode ilmiah, kemudian menel'ahnya menurut kaidah-kaidah metodologis yang senantiasa bergayut dengan ihwal perkembangan ilmu dalam arus sejarah, memperkuat visinya untuk memposisikan Islam sebagai Ilmu serta al-Qur'an dan Sunnah Nabi sebagai sumbernya. [33]

Rahman juga sering diminta oleh pusat-pusat studi terkemuka di barat guna memberi kuliah-kuliah atau berpartisipasi dalam seminar-seminar internasional tentang kajian-kajian keislaman. Misalnya pusat studi-studi yahudi Universitas Connectitut di Storss, pernah memintanya untuk memberi kuliah tentang sikap Islam terhadap agama yahudi, pada musim semi pada tahun 1981. Universitas PBB pun pernah mengundangnya agar menyampaikan kertas kerja dalam seminar "

[32] Ibid, 14

[33] Saidullah Assa'idi, *op.cit*, 49

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Perceptions of Desirable Society", yang diselenggarakan di Bangkok, pada tanggal 12 sampai 15 Maret 1985. Bersama profesor Sherif Mardin dari Istambul, ia juga diundang ke Indonesia pada musim panas tahun 1985 guna membantu meninjau dan memberi nasehat akademis dalam penyelanggaraan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Di IAIN yang dikunjungi nya, Rahman berkesempatan untuk memberikan ceramah keislaman.[34]

1.3 Perkembangan Pemikiran Fazlur Rahman

Dunia Islam mengenal adanya tingkatan corak para pemikir Muslim yang berusaha mewujudkan keselarasan antara ajaran Islam dengan kehidupan dunia modern. Karena itu mereka berupaya mengkaji ulang ajaran Islam, lalu memberikan penafsiran-penafsiran baru. Fazlur Rahman dapat dipandang sebagai tipe Pembaharu yang memiliki corak tersendiri yang berbeda dengan pembaharu abad 19 pada umumnya, yang tidak memiliki pendidikan Formal yang memadai. Adapun Rahman merupakan seorang pakar yang terdidik secara formal sampai tingkat doctoral di Barat. Meskipun didikan Islam yang diterimanya di barat tersebut dipermasalahkan dan menjadi basis penolakan kalangan tradisionalis Pakistan.[35]

Kesamaan Rahman dengan pembaharu Muslim pada umumnya adalah bahwa pemikiran Rahman dalam perkembangannya juga melalui tahapan-tahapan, hingga berhasil mencetuskan suatu metode penafsiran Al-Qur'an yang diharapkan dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi kaum Muslimin dewasa ini. Perkembangan Pemikiran keagamaan Rahman seperti yang dapat dibaca melalui tulisannya, dapat dibagi ke dalam tiga periode yakni, periode tahun 50-an, ketika telah menyelesaikan program Doktoralnya di Universitas Oxford, Periode tahun 60-an, ketika ia kembali ke Pakistan, dan Periode tahun70-an, ketika ia bermukim di Chicago.

Pada *periode pertama*, Rahman belum memberikan perhatian yang serius terhadap kajian-kajian normatif. Karya-karya intelektual yang dihasilkannya pada periode ini walaupun amat kritis, tapi baru pada tahap kajian Islam historis. Karya Rahman yang terpenting pada periode pertama ini adalah *prophecy in Islam:*

[34] Ibid, 50

[35] Akhyar Hamzah, *op.cit*, 21

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

philosophy and Orthodoxy (1985). Penulisan buku ini dilatarbelakangi oleh ketiadaan perhatian para sarjana Muslim terhadap bidang *religio philosophis* di awal periode modern. Hal ini menurut Rahman disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama,* masalah internal utama yang dihadapi kaum Muslimin masa itu, timbul dari ketidakpuasan terhadap warisan mazhab hukum abad pertengahan yang tidak lagi memadai untuk kondisi-kondisi modern yang berubah dengan cepat, *kedua*, serangan-serangan yang memojokkan kaum Muslimin dari para kritikus Barat terhadap Islam yang ditujukan kepada pranata-pranata legal dan sosialnya, serta moralitas yang terkandung di dalamnya.

Periode Kedua dari perkembangan pemikiran keagamaan Rahman adalah pada dekade 60-an, ketika ia berada kembali di Pakistan. Pada periode ini Rahman menekuni kajian Islam normative dan terlibat secara intens dalam upaya untuk merumuskan kembali Islam dalam rangka menjawab tantangan-tantangan dan kebutuhan –kebutuhan masyarakat Muslim kontemporer. Ada beberapa faktor yang menguntungkan Rahman dalam mengembangkan ide-idenya di Pakistan. Pertama, bahwa di Pakistan sa'at itu terjadi kontroversi yang akut antara kalangan modernis dengan kalangan tradisionalis fundamentalis dalam mendefinisikan Islam, agar kaum kaum muslimin Pakistan dapat hidup selaras dengan tuntunan Islam; kedua, kontak Rahman dengan dunia Barat selama ia berada disana, membuat rahman menyadari bagaimana tantangan yang dihadapi Islam pada era modern; ketiga, kedudukan Rahman sebagai Direktur lembaga riset Islam dan sebagai Dewan penasehat ideologi Islam pemerintah Pakistan, tidak dapat disepelekan perannya.[36]

Sedangkan *Periode ketiga* dalam perkembangan pemikiran Rahman adalah ketika ia mengabdikan ilmunya di Universitas Chicago pada era 70-an, ia memperlihatkan kemandirian pemikiran dan komitmennya yang tinggi terhadap Islam, dalam menghadapi tantangan zaman. Dalam kerangka inilah Rahman berupaya mencari solusi-solusi agar al-Qur'an dapat eksis dalam kehidupan kaum Muslimin dewasa ini.

[36] Ibid, 24

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2.4 Karya-Karya Fazlur Rahman

1. *Prophecy in Islam: philosophy and Orthodoxy (London: George Allen & Unwin, 1958).*

   Penulisan buku ini dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa para sarjana modern yang mengkaji pemikiran keagamaan kaum muslimin kurang menaruh perhatian terhadap doktrin kenabian. Maka buku ini memusatkan kajiannya kepada masalah tersebut dengan menela'ah pandangan para filosof Muslim yakni al-Farabi dan Ibnu Sina tentang doktrin intelek, proses psikologis wahyu teknis atau imajinatif, do'a dakwah dan syari'ah.[37]

2. *The philoshophy of Mulla Shadra (Albany: University of New York Press,1975).*

   Buku ini berupaya memperkenalkan pemikiran religio-filosofis Shadra al-Din al-Syirazi (Mulla Sadra), secara kritis dan analitis, dengan bersandar pada karya shadra sendiri yakni *al-Asfar al- Arba'ah*. [38]

3. *Islam (chicago: the university of Chicago press,1979).*

   Karya Rahman ini sebenarnya hanyalah pengantar tentang islam. Akan tetapi berbeda dengan buku-buku pengantar lainnya, termasuk juga yang ditulis oleh para orientalis tentang Islam. Untuk memahami buku ini diperlukan pemahaman yang memadai tentang dasar-dasar Islam bagi para pembacanya. Kelebihan buku ini, karena di dalamnya kaya dengan interpretasi dari sudut pandang normatif, sehingga dapat disejajarkan dengan buku-buku yang ditulis oleh para sarjana Barat. Disisi lain, posisi evaluatif Rahman dari sudut pandang neo- Modernisme Islam membuat buku ini tidak dapat disejajarkan dengan buku-buku pengantar tentang Islam yang ditulis oleh para sarjana muslim Kontemporer.[39]

4. *Major themes of al- Qur'an (Minneapolis: Bible Lotheca Islamica,1980).*

   Buku ini merupakan kajian tematik tentang al-Qur'an yang menampilkan secara sistematik beberapa tema pokok al-Qur'an yaitu, *Tuhan, manusia sebagai individu, dan sebagai anggota masyarakat, alam semesta, kenabian*

[37] Ibid, 36

[38] Ibid, 36

[39] Ibid, 37

dan wahyu, eskatologi, setan dan kejahatan, serta lahirnya masyarakat Muslim. Buku ini juga dilengkapi dengan dua apendiks yakni tentang situasi religius yang dihadapi kaum Muslimin di Mekah, serta masalah Ahl kitab dan keanekaragaman agama-agama. Penulisan buku ini pada dasarnya dilatarbelakangi oleh kegagalan penulis- penulis Mulim dan non-Muslim baik dalam mengungkapkan pandangan al-Qur'an yang kohesif tentang alam semesta dan kehidupan, maupun dalam mengungkapkan eksposisi yang bermanfa'at mengenai pandangan al-Qur'an tentang Tuhan, manusia dan masyarakat.[40]

5. *Islamis and modernity Transformation of an intellectual Tradition (chicago: chicago university Press,1982).*

   Buku ini adalah hasil proyek riset Universitas Chicago, dengan tema: Islam and Social change (Rahman adalah pemimpin proyek tersebut). Proyek tersebut diadakan karena melihat kenyataan bahwa dunia Islam dewasa ini tengah menghadapi krisis yang berimplikasi terhadap masa depan Islam. Rahman berupaya menela'ah akar kesejarahan krisis tersebut dalam sejarah zaman klasik hingga dewasa ini, dan menawarkan suatu konsep untuk mentransformasikan kehidupan Intelektual Islam ke dalam suatu kekuatan yang kreatif dan vital.

   Menurut Rahman, jika krisis pemikiran Islam dewasa ini akibat kaum muslimin menjauh dari semangat ajaran Muhammad, maka solusinya adalah kembali kepada akar-akar spiritualnya, tetapi istilah kembali yang dipahami Rahman berbeda dengan apa yang dianjurkan oleh kebanyakan gerakan Pembaharuan Islam.[41]

6. Islamic Methodology in History (Islam abad: Islamic Research institute, 1984).

   Buku ini adalah karya Rahman yang pada awalnya adalah artikel Rahman yang dipublikasikan dalam jurnal *islamic Studies* dari tahun 1962-1963. Buku ini memperlihatkan evolusi historis dari perkembangan keempat landasan

[40] Ibid, 38

[41] Ibid, 38

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemikiran Islam yakni, Al-Qur'an, Sunnah, Ijtihad,dan Ijma'. Dan bagaimana peran keempat hal tersebut dalam perkembangan Islam.

Buku ini tidak hanya bersifat historis, tetapi juga bersifat interpretatif. pada sisi historis, Rahman menemukan bahwa sunnah kaum Muslimin yang awal merupakan kristalisasi dari Ijtihad terhadap sunnah Nabi. Sunnah yang hidup itu kemudian dibukukan ke dalam hadist-hadist yang ada pada sa'at itu. Tetapi, disisi lain Rahman menolak doktrin kembali kepada sunnah secara harfiyah, dan mendesak kaum Muslimin melakukan reevaluasi terhadap berbagai unsur dalam hadist dan meinterpretasikan secara sempurna selaras dengan perubahan-perubahan kondisi sosio- moral dewasa ini.[42]

7. *Helt and Medicine in islamic tradition; Change and identity (New york: Crossroad, 1987).*

Ini adalah karya terakhir Rahman dalam bentuk buku. Buku ini tampaknya sebuah rintisan untuk melukiskan hubungan antara Islam sebagai suatu sistem kepercayaan dan tradisis dengan kesehatan dan pemeliharaan kesehatan manusia. Kajian buku ini berusaha menjawab masalah-masalah nilai apakah yang diberikan Islam dan tradisinya untuk kesehatan manusia (spiritual, mental, dan fisik). Serta inspirasi apakah yang diberikan kepada kaum muslimin untuk merealisasikan nilai-nilai tersebut? dalam epilognya Rahman menegaskan bahwa masalah-masalah besar yang dihadapi kaum muslimin dewasa ini adalah akulturasi kedokteran modern ke dalam Islam, memberinya nilai-nilai moral- spiritual dan motivasi serta menciptakan basis finansial yang memadai untuknya melalui pendayagunaan zakat.[43]

[42] Ibid, 39

[43] Ibid, 40

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.